

# Peningkatan Kemampuan Hafalan Sholat Dengan Metode Pembiasaan Melalui Sholat Dhuha Berjamaah di MITQ AlManar Klaten

Mahfud Heru Fatoni<sup>1</sup>, Siti Rokhimah<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta; [mahfudz75@gmail.com](mailto:mahfudz75@gmail.com)

<sup>2</sup> Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta; [st.rokhimah@gmail.com](mailto:st.rokhimah@gmail.com)

---

## ARTICLE INFO

### Keywords:

Pembiasaan;  
Hafalan Shalat;  
Shalat Dhuha

---

### Article history:

Received 2023-12-14

Revised 2024-01-12

Accepted 2024-02-27

---

## ABSTRACT

Shalat adalah salah satu ibadah wajib kepada Allah Ta'ala yang paling tinggi nilainya sehingga perlu mengajarkannya sejak dini pada anak-anak baik gerakan shalat maupun bacaan shalat. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hafalan bacaan shalat pada anak-anak kelas 1A di MITQ Al Manar Kelurahan Pundungsari Kecamatan Trucuk Kabupaten Klaten Provinsi Jawa Tengah dengan metode pembiasaan shalat dhuha yang dilaksanakan secara berjamaah dan *jahriyah* (mengeraskan bacaan shalat). Metode yang dipakai dalam penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang bersifat partisipatif dan kolaboratif. Perencanaan yang dipakai yaitu metode penelitian tindakan yang dikembangkan oleh kemmis dan Mc. Taggart yangmana mempunyai langkah-langkah seperti: (a) perencanaan, (b) tindakan/ acting, (c) pengamatan/ observing, (d) Refleksi atau hasil observasi. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pembiasaan shalat dhuha yang dilakukan dengan berjamaah dan *jahriyah* dapat meningkatkan hafalan bacaan shalat dari 36% sampai 98-100%. Kesimpulan yang didapat dari penelitian ini yaitu (1) Shalat dhuha boleh dilakukan secara berjamaah dan jahriyah dalam rangka untuk pembelajaran. (2) Pembiasaan dilakukan secara berulang-ulang sehingga menjadi terbiasa. (3) Pembiasaan shalat dhuha yang dilakukan secara berjamaah dan *jahriyah* (mengeraskan bacaan shalat) dapat meningkatkan hafalan bacaan shalat pada anak-anak.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



---

## Corresponding Author:

Mahfud Heru Fatoni

Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta; [mahfudz75@gmail.com](mailto:mahfudz75@gmail.com)

---

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh seorang pendidik untuk mengembangkan dan membina segenap potensi yang

dimiliki anak didiknya secara optimal (BP, Munandar, Fitriani, Karlina, & Yumriani, 2022). Pendidikan tidak hanya menekankan pada proses dan penyediaan fasilitas yang mengarah penguasaan ilmu pengetahuan teknologi, tetapi juga harus memfasilitasi tumbuh kembang sikap, spiritual, pengendalian diri, kepribadian dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari (Pristiwanti, Badariah, Hidayat, & Dewi, 2022).

Shalat merupakan bentuk ibadah wajib kepada Allah SWT yang paling tinggi nilainya (Sahara, Hardi, & Fauziddin, 2020). Shalat adalah ibadah yang terdiri dari gerakan fisik anggota badan (*fi'liyah*) yang disertai dengan ucapan atau bacaan (*qauliyah*). Gerakan anggota badan dan bacaan adalah satu kesatuan utuh yang harus ada dalam shalat. Shalat akan sah apabila gerakan dan bacaan dikerjakan dengan benar. Karena gerakan dan bacaan adalah integral maka bacaan shalat harus hafal, artinya tidak membaca tulisan. Selain itu penghayatan makna bacaan shalat akan mudah merasuk dalam hati jika bacaan itu sudah dihafal dengan lancar sehingga tercapailah penyatuan hati dengan Dzat yang tengah disembah (Maryam, 2018).

Pelaksanaan shalat merupakan kemampuan yang harus dimiliki anak kelas 1 di MITQ Al Manar Klaten. Kenyataannya kemampuan praktek shalat setelah lulus dari TK/RA/BA masih lemah, hal ini ditandai dengan (a) kurang lancarnya bacaan shalat, (b) kurangnya keterampilan dalam gerakan shalat, (c) kurang tertib dalam urutan gerakan shalat. Hal ini seperti yang terjadi di MITQ Al Manar Klaten.

Dalam pembelajaran shalat di MITQ Al Manar Klaten selama ini sudah menggunakan metode ceramah dan demonstrasi. Seharusnya dengan metode tersebut anak didik sudah bisa menirukan gerakan shalat dengan tertib serta melafadzkan bacaan shalat dengan benar. Namun dalam pembelajaran shalat anak didik terlihat kurang memperhatikan, sebagian anak asyik bermain sendiri, berbicara dengan teman sebelahnya, bahkan ada anak yang berjalan-jalan di dalam kelas.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mempermudah menghafal adalah metode pembiasaan (Nuryati, Masliati, & Juhariah, 2022). Menurut Pavlov otak manusia dapat dikondisikan terhadap situasi tertentu dengan rangsangan yang ditentukan (Santrock, 2013). Artinya otak menerima rangsangan atau stimulus dalam waktu yang terus menerus maka akan mudah menerima masukan atau rangsangan (Ulya, 2020). Pembiasaan adalah salah satu alat pendidikan yang penting sekali terutama bagi anak-anak (Ajhuri, 2019). Metode pembiasaan yaitu cara pembelajaran dengan memberikan stressing atau tekanan terhadap suatu pelajaran (Ahmadi & Sholeh, 2005). Dengan pembiasaan secara terus menerus dalam jangka waktu yang

terukur anak didik terbukti dapat mengingat materi yang dihafalkan (Ayuningrum, 2018).

Berdasarkan seluruh kajian teori di atas, maka penelitian ini berupaya meningkatkan kemampuan hafalan bacaan dan gerakan sholat melalui pembiasaan shalat dhuha berjamaah dengan mengeraskan bacaan (*jahriyah*) (Fajar, 2021) yang dimulai dari takbiratul ikhrom sampai salam menurut syarat dan rukun yang sudah ditentukan pada kelas 1 MITQ AL Manar Klaten.

## 2. METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang bersifat partisipatif dan kolaboratif. Perencanaan penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart dengan tiga siklus, dimana setiap siklus mempunyai langkah-langkah seperti: (a) perencanaan, (b) tindakan/ acting, (c) pengamatan/ observing, (d) Refleksi atau hasil observasi kemudian dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart. Kemmis dan Mc Taggart menyatukan komponen tindakan dan pengamatan menjadi satu kesatuan. Hasil dari pengamatan ini dijadikan dasar untuk langkah selanjutnya yaitu refleksi. Dari refleksi ini disusun sebuah modifikasi yang diaktualisasikan dalam bentuk rangkaian tindakan dan pengamatan, begitu seterusnya (Kusumah & Dwitagama, 2009).

Subjek penelitian ini yaitu anak kelas 1A di MITQ Al Manar Desa Pundungsari Kecamatan Trucuk Kabupaten Klaten Provinsi Jawa Tengah Tahun Ajaran 2023/2024 yang berjumlah 20 anak. Penelitian ini dilakukan selama 6 pekan dimulai pada pekan pertama bulan Oktober 2023 sampai pekan kedua bulan November 2023.

Tabel 1. Demografi partisipan

No	Inisial Nama Partisipan	Gender	Kelas
1	ANS	P	1A
2	ANA	L	1A
3	AFN	L	1A
4	AANH	P	1A
5	AN	P	1A
6	BDAS	L	1A
7	FSA	L	1A
8	FAP	L	1A

9	GF	P	1A
10	HNJ	L	1A
11	HA	P	1A
12	INF	L	1A
13	KNZ	L	1A
14	KS	P	1A
15	KSK	P	1A
16	MRF	L	1A
17	MFH	P	1A
18	MIA	L	1A
19	MKA	L	1A
20	MA	L	1A

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Metode Pembiasaan

Setiap anak yang lahir dalam keadaan fitrah dengan berbagai potensi yang harus dikembangkan (Fatoni, Santoso, Hidayat, & Baidan, 2024). Pendidikan yang tepat yang diterima oleh anak akan menjadikan anak tersebut tumbuh menjadi anak yang berkarakter (Marwiyati, 2020).

Tohirin mengutip dalam bukunya Psikologi Pembelajaran PAI, menurut Reber pembiasaan adalah sejumlah perilaku atau respons yang membawa efek yang sama terhadap lingkungan yang dekat (Tohirin, 2005). Menurut Muhammad Rosyid Dimas pembiasaan adalah membiasakan anak untuk melakukan hal tertentu sehingga menjadi kebiasaan yang mendarah daging, sehingga dalam melakukannya tanpa arahan lagi (Dimas, 2005)

Dari sini dapat disimpulkan pembiasaan merupakan perilaku yang direncanakan untuk mempengaruhi seseorang dengan sengaja yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga menjadi suatu kebiasaan bagi orang yang dipengaruhi. Dengan kata lain pembiasaan adalah kegiatan yang dilakukan secara teratur. Dengan kebiasaan yang dilakukan seseorang, maka orang tersebut dalam melakukan kebiasaanya tanpa berpikir panjang, karena sudah terbiasa. Tujuan pembiasaan ini pada anak yakni agar anak senantiasa terlatih dalam sebuah tujuan, sehingga anak benar-benar menanamkan kebiasaan itu dalam dirinya dan akan menjadi kebiasaan yang sulit ditinggalkan bagi anak tersebut.

Pembiasaan menjadi cara yang efektif dalam menanamkan karakter pada anak usia dini (Marwiyati, 2020), karena masa usia dini adalah *golden age* yaitu masa pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Anak akan menyerap dengan cepat apa-apa yang didengar atau dilihatnya, kebiasaan yang baik yang dilihat maupun yang didengar oleh anak akan menjadi kebiasaan yang baik pula yang akan dilakukan oleh anak hingga dewasa kelak. Menurut Jaya (2009) proses ini merupakan proses modeling, yaitu pembentukan sikap melalui proses proses mencontoh atau *asimilasi*. Pavlov menjelaskan dalam teori pembiasaan klasikal (*classical conditioning*) belajar itu adalah suatu proses perubahan yang terjadi karena adanya syarat-syarat tertentu (*conditions*) yang kemudian menimbulkan sebuah reaksi (*response*). Untuk menjadikan seseorang itu belajar, maka harus diberikan syarat-syarat tertentu. Yang paling utama dalam belajar menurut teori *conditioning* yaitu adanya latihan-latihan secara terus menerus (*continue*) yang artinya belajar akan terjadi secara otomatis karena adanya kegiatan secara terus menerus. *Classical conditioning* termasuk teori *Behaviorisme*, yaitu pandangan yang menyatakan bahwa perilaku harus dijelaskan melalui pengalaman yang harus diamati, bukan dengan proses mental (Santrock, 2013).

### **3.2 Shalat Dhuha secara berjamaah dan Jahriyah**

Sholat Dhuha adalah shalat sunnah yang dikerjakan pada waktu matahari sedang naik. Kata dhuha sendiri merupakan istilah untuk penamaan awal waktu siang hari yakni mulai matahari terbit seukuran satu tombak kira-kira tujuh hasta atau 2,5 meter sampai waktu *zawâl* atau saat matahari tergelincir ke arah barat (Gumelar, 2023).

Sedangkan dalam kamus Besar Bahasa Indonesia yang dikutip oleh Ma'ruf yang dimaksud dengan waktu Dhuha adalah waktu menjelang tengah hari atau kurang lebih pukul 10.00 (Ma'ruf, 2022). Ubaid Ibnu Abdillah, memaparkan yang dimaksud dengan Shalat Dhuha adalah shalat sunnah yang dikerjakan ketika pagi hari pada saat matahari sedang naik (Abdillah, 2007).

Mengenai waktu shalat Dhuha Ubaid Ibnu Abdillah melanjutkan yaitu dimulai saat matahari naik kira-kira sepenggalah atau kira-kira setinggi 7 hasta dan berakhir di saat matahari lingsir atau sekitar pukul 07.00 sampai masuk waktu dhuhur, akan tetapi disunnahkan melaksanakannya di waktu yang agak akhir yaitu di saat matahari agak tinggi dan panas terik (Abdillah, 2007).

Dewasa ini cukup banyak madrasah maupun sekolah yang menyelenggarakan shalat dhuha secara berjamaah. Lantas, bagaimana hukum

melaksanakan shalat dhuha secara berjamaah dan jahr? Hasan (2020), Syaifullah (2022), dan Ilham (2023) menjelaskan bahwa shalat sunnah munfarid (dikerjakan sendiri) apabila dilaksanakan secara berjamaah adalah persoalan khilafiyah, ada ulama yang membolehkan salah satunya Imam Ibnu Hajar Alasqolaniy :

وَأَنَّ مَحَلَّ الْفَضْلِ الْوَارِدِ فِي صَلَاةِ النَّافِلَةِ مُنْفَرِدًا حَيْثُ لَا يَكُونُ هُنَاكَ مَصْلَحَةٌ كَالْتَّعْلِيمِ ، بَلْ يُمَكِّنُ أَنْ يُقَالَ هُوَ إِذْ ذَاكَ أَفْضَلُ وَلَا سِيَّمَا فِي حَقِّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

“Shalat sunnah yang utama adalah dilakukan secara munfarid (sendirian) jika memang di sana tidak ada maslahat seperti untuk mengajarkan orang lain, namun dapat dikatakan bahwa jika shalat sunnah secara berjamaah dilakukan dalam rangka pengajaran lebih utama, lebih-lebih lagi pada diri Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa alihi sallam.”

### 3.3 Hasil Penelitian

#### 1. Pekan pertama

Kondisi awal rata-rata ketuntasan hafalan bacaan sholat kelas 1A adalah 36%, yaitu dari 11 hafalan bacaan doa sholat yaitu takbirotul ihrom, iftitah, surat al fatihah, surat pendek, ruku', I'tidal, sujud, duduk diantara dua sujud, tasyahud awal, tasyahud akhir dan salam, baru 4 bacaan doa yang sudah hafal yaitu takbirotul ihrom, surat alfatihah, surat pendek dan salam. Setiap hari anak didik kelas 1A dilatih untuk praktek sholat dhuha dengan berjamaah dan jahriyah, subjek melakukan praktek sholat dhuha dengan diajarkan bacaan sholat sesuai gerakan sholat secara bersama-sama. Kegiatan ini dilakukan rutin setiap hari.

#### 2. Pekan kedua

Di pekan ini rata-rata anak didik kelas 1A mengalami kemajuan ketuntasan hafalan mencapai 54%, dari 11 hafalan doa sholat, subjek mampu menambah dua bacaan sholat menjadi enam bacaan doa sholat. Dua doa yang dihafal subjek pada minggu ini adalah doa ruku' dan sujud. Jadwal pembiasaan pada sesi ini adalah masih sama dengan pekan pertama

#### 3. Pekan Ketiga

Di minggu ini subjek mengalami kemajuan ketuntasan hafalan mencapai 72%, subjek mampu menambah dua bacaan sholat yaitu I'tidal dan duduk diantara dua sujud. sehingga total ketuntasan subjek dalam menghafal adalah 8 dari 11 bacaan sholat.

#### 4. Pekan Keempat

Kondisi ketuntasan subjek di pekan keempat ini rata-rata mengalami kemajuan yaitu menjadi 81%. Subjek mampu menambah satu bacaan sholat yaitu doa

iftitah. Subjek sudah mampu menghafalnya dengan lancar. Total ketuntasan yang dicapai adalah 9 dari 11 bacaan sholat.

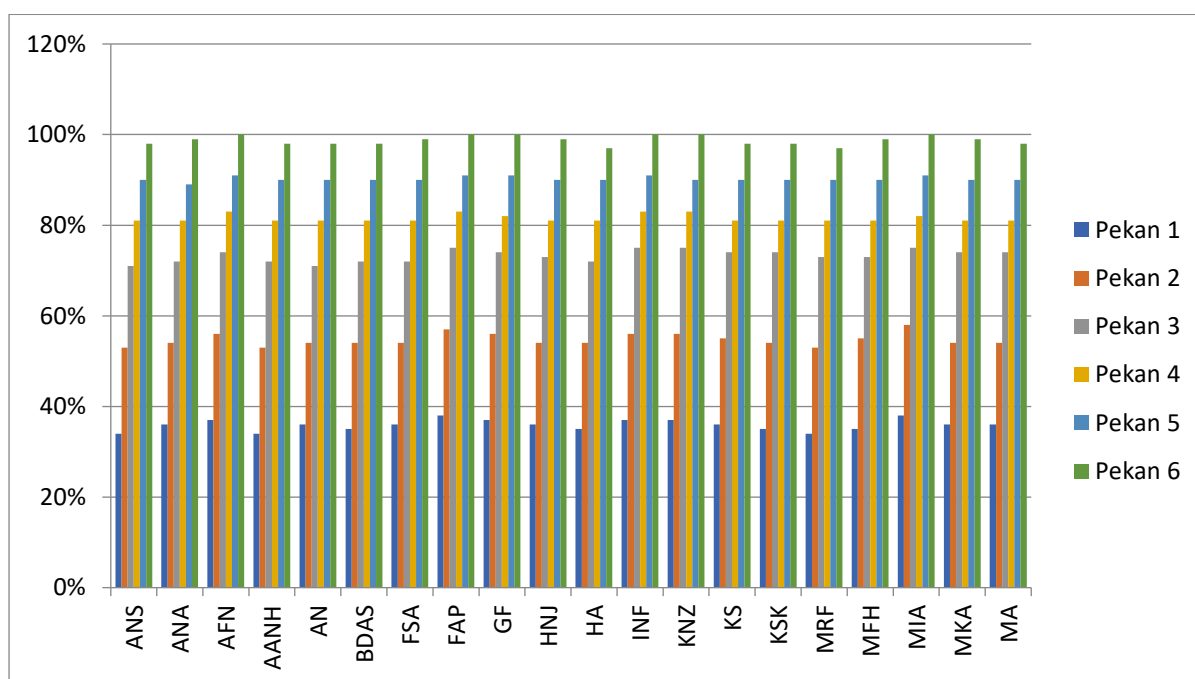
### 5. Pekan Kelima

Di pekan ini total ketuntasan rata-rata yang dicapai adalah 10 dari 11 bacaan sholat, atau 90% subjek sudah bisa bacaan tasyahud awal meskipun tidak terlalu lancar dan masih dibimbing.

### 6. Pekan Keenam

Pekan ini adalah pekan terakhir di penelitian ini, minggu ini subjek mengerjakan sholat dhuha dengan bacaan lengkap dan diberikan reward (snack) jika berhasil melaksanakan sholat dhuha dengan bacaan yang benar. Di pekan ini rata-rata seluruh doa sholat sudah dihafal namun masih ada kekurangan pada tasyahud akhir yang sering tersendat-sendat

Berikut ini grafik keberhasilan capaian hafalan bacaan sholat kelas 1A:



Dari grafik yang disajikan menunjukkan bahwa dengan pembiasaan shalat dhuha secara berjamaah dan *jahriyah* dapat dilihat kemajuan hafalan bacaan sholat kelas 1A cukup baik.

## 4. KESIMPULAN

Shalat dhuha secara berjamaah dan *jahriyah* boleh dilakukan dalam proses pembelajaran. Pembiasaan merupakan perilaku yang direncanakan untuk mempengaruhi seseorang dengan sengaja yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga menjadi suatu kebiasaan bagi orang yang dipengaruhi. Pembiasaan shalat

dhuha yang dilakukan berjamaah dan *jahriyah* untuk hafalan bacaan sholat pada kelas 1A terbukti dapat meningkatkan kemampuan menghafal, dengan bukti peningkatan kemampuan hafalan dalam prosentase ketuntasan belajar pada setiap siklus. Ketuntasan hafalan bacaan sholat dapat ditingkatkan melalui pembiasaan shalat dhuha berjamaah dan *jahriyah*, yaitu dari 4 hafalan bacaan shalat menjadi 10-11 hafalan bacaan sholat.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai rekomendasi hasil penelitian sebagai berikut: *Pertama*, Orangtua hendaknya membiasakan hafalan bacaan sholat sejak dini, sehingga lebih mudah mengajarkan dan anak lebih cepat hafal, dengan memberi waktu 10 - 15 menit pada setiap sesi atau bisa dilakukan saat praktik sholat sesuai waktu sholat. *Kedua*, model pembiasaan dapat dilanjutkan dengan ditambahkan dzikir dan do'a setelah shalat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, U. I. (2007). *Keutamaan dan Keistimewaan: Shalat Tahajud, Shalat Hajat, Shalat Istikharah, Shalat Dhuha*. Surabaya: Pustaka Media.
- Ahmadi, A., & Sholeh, M. (2005). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ajhuri, K. F. (2019). *Psikologi Perkembangan: Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Yogyakarta: Penebar Media Pustaka.
- Ayuningrum, D. (2018). Peningkatan Kemampuan Hafalan Bacaan Sholat Anak Usia 6 Tahun Melalui Metode Pembiasaan. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 172–187. <https://doi.org/10.37542/iq.v1i02.13>
- BP, A. R., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Jurnal Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1–8). Retrieved from <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul/article/view/7757>
- Dimas, M. R. (2005). *25 Kiat Mempengaruhi Jiwa dan Akal Anak*. Bandung: Syamil Cipta Media.
- Fajar, S. (2021). Fikih Shalat Dhuha dan Pertanyaan yang Sering Diajukan Tentang Itu. Retrieved from Dakwah.id website: [https://www.dakwah.id/fikih-shalat-dhuha-pertanyaan-diajukan/#Shalat\\_Dhuha\\_Bacaannya\\_Keras\\_Jahr\\_atau\\_Lirih\\_Sirr](https://www.dakwah.id/fikih-shalat-dhuha-pertanyaan-diajukan/#Shalat_Dhuha_Bacaannya_Keras_Jahr_atau_Lirih_Sirr)
- Fatoni, M. H., Santoso, B., Hidayat, M., & Baidan, N. (2024). Konsep Fitrah Manusia



- Perspektif Al-Qur'an dan Hadits serta Implikasinya dalam Pendidikan Islam. *Tsaqofah: Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 4(2), 845–856. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i2.2408>
- Gumelar, A. (2023). Tuntunan Sholat Dhuha Lengkap dengan Bacaan Niat dan Doa. Retrieved from NU Online website: [https://jabar.nu.or.id/keislaman/tuntunan-sholat-dhuha-lengkap-dengan-bacaan-niat-dan-doa-0blzH#:~:text=Sholat Dhuha merupakan sholat sunnah,matahari tergelincir ke arah barat\).](https://jabar.nu.or.id/keislaman/tuntunan-sholat-dhuha-lengkap-dengan-bacaan-niat-dan-doa-0blzH#:~:text=Sholat Dhuha merupakan sholat sunnah,matahari tergelincir ke arah barat).)
- Hasan, H. (2020). Bolehkah Shalat Dhuha Dilaksanakan Secara Berjamaah dan Dengan Bacaan Jahr? Retrieved from NU Online website: <https://www.nudepok.com/bolehkah-shalat-dhuha-dilaksanakan-secara-berjamaah-dan-dengan-bacaan-jahar/>
- Ilham. (2023). Bolehkah Salat Dhuha Dikerjakan Secara Berjamaah? Retrieved from Muhammadiyah.or.id website: <https://muhammadiyah.or.id/bolehkah-salat-dhuha-dikerjakan-secara-berjamaah/>
- Jaya, W. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Kusumah, W., & Dwitagama, D. (2009). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Indeks.
- Ma'ruf, A. (2022). Implementasi Pembiasaan Sholat Dhuha Untuk Meningkatkan Pembelajaran Religius di SMA Lawang Malang. *Journal Multicultural of Islamic Education*, 6(2), 192–198. <https://doi.org/10.35891/ims.v6i2.3232>
- Marwiyati, S. (2020). Penanaman Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan. *Thufula: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 8(2), 152–163. <https://doi.org/10.21043/thufula.v8i2.7190>
- Maryam, S. (2018). Shalat dalam Perspektif Imam Al-Ghazali (Kajian Sufistik). *Al-Fikrah: Jurnal Studi Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, 1(2), 106–113. Retrieved from <https://jurnal.alhamidiyah.ac.id/index.php/al-fikrah/article/view/38>
- Nuryati, Masliati, T., & Juhariah. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Bacaan Shalat Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Raudhah*, 10(2), 84–95. <https://doi.org/10.30829/raudhah.v10i2.2038>
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 1349–1358. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498>

- Sahara, S., Hardi, V. A., & Fauziddin, M. (2020). Upaya Meningkatkan Hafalan Bacaan dan Gerakan Shalat dengan Media Audio Visual (Video) Pada Anak Usia Dini di Desa Gerbang Sari, Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar. *JOTE: Journal On Teacher Education*, 2(1), 137–145. <https://doi.org/10.31004/jote.v2i1.1139>
- Santrock, J. W. (2013). *Psikologi Pendidikan: Educational Psychology*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Syaifullah. (2022). Shalat Dhuha Berjamaah, Bagaimana Hukumnya? Retrieved from NU Online website: <https://jatim.nu.or.id/keislaman/shalat-dhuha-berjamaah-bagaimana-hukumnya-JwF5L>
- Tohirin. (2005). *Psikologi Pembelajaran PAI*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ulya, Kk. (2020). Pelaksanaan Metode Pembiasaan di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilahan Kota. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 49–60. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v1i1.58>